

Nilai dalam Olahraga, Kajian Sudut Pandang yang Berbeda (Negatif): Literatur tentang Rasisme, Psikologis, Kebijakan, dan Doping pada Atlet

Laudia Putri¹, Isti Dwi Puspita Wati², Maharani Fatima Gandasari³

¹²³ Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Alamat jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

¹ f1251231038@student.untan.ac.id

Abstrak

Olahraga adalah bentuk aktifitas fisik yang membuat tubuh menjadi lebih sehat, kuat, bugar dan meningkat mental seseorang, namun dibalik citra positif dunia olahraga Terdapat sisi negatif dalam olahraga yang dapat berdampak dan menimbulkan konsekuensi buruk bagi atlet maupun lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sisi negatif dalam olahraga terutama pada atlet pada masa modern. Penelitian ini merupakan penelitian literature review. Data based SCOPUS dengan kata kunci yang digunakan adalah *"the dark side of sports"*, ditemukan artikel 137 dokumen Pembatasan pencarian untuk 2016-2026 10 tahun terakhir 95 dokumen, dibatasi hanya artikel saja terdapat 58 lalu dibatasi bahasa inggris dan All open acces terdapat 25 dokumen. Setelah ditelaah antara kecocokan abstrak dengan tema ditemukan sebanyak 17 artikel. Terdapat berbagai masalah dalam olahraga yang semakin berkembang di era modern, seperti rasisme yang mencakup perundungan dan kekerasan, masalah psikologis seperti psikopati, agresivitas, dan narsisme, penggunaan obat-obatan terlarang seperti doping, serta persoalan kebijakan seperti manipulasi, konflik, dan risiko kebocoran informasi.

Kata kunci: Olahraga, rasis, Kebijakan, Psikologis, Doping

Abstract

Sport is a form of physical activity that makes the body healthier, stronger, fitter and improves one's mentality, but behind the positive image of the world of sport There is a negative side in sport that can have an impact and cause bad consequences for athletes and the surrounding environment. This study aims to find out the negative side of sport, especially for athletes in modern times. This study is a literature review study. SCOPUS based data with the keywords used is "the dark side of sports, found 137 articles documents Search restrictions for 2016-2026 the last 10 years 95 documents, limited only articles there are 58 then limited to English and All open access there are 25 documents. After reviewing the match between the abstract and the theme found as many as 17 articles. There are various problems in sport that are increasingly growing in the modern era, such as racism that includes bullying and violence, psychological problems such as psychopathy, aggressiveness, and narcissism, the use of illegal drugs such as doping, as well as policy issues such as manipulation, conflict, and the risk of information leakage.

Keywords: Sports, Racism, Policy, Psychology, Doping

PENDAHULUAN

Sisi gelap olahraga adalah istilah yang merujuk pada berbagai aspek negatif, tersembunyi, atau tidak etis yang terjadi di balik citra positif dunia olahraga.

Fenomena ini mencakup berbagai penyimpangan moral, sosial, dan etika yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar olahraga seperti kejujuran, sportivitas, dan kesehatan (Das and Myrden 2020; K A Kim and Byon 2020; Numerato and Baglioni 2026; Stempień 2020). Meski dipandang sebagai sarana pengembangan diri, olahraga juga menyimpan berbagai praktik dan dinamika yang berdampak negatif. Misalnya, kajian mengenai Kepemimpinan etis dalam olahraga dikaji melalui dua pendekatan normatif dan deskriptif namun belum terintegrasi (Constandt et al. 2020). Selain itu profesionalisasi tampak pada memburuknya hubungan antarorganisasi (Ruoranen et al. 2023). Ditingkat tim, kohesi menunjukkan pengaruh ganda positif dalam model linier namun negatif dalam model kuadrat terhadap performa (Park, Kim, and Magnusen 2022).

Olahraga juga tercermin dalam berbagai bentuk diskriminasi dan perilaku negatif salah satunya rasisme. Individu dengan kepribadian gelap cenderung memiliki empati rendah dan lebih mudah menunjukkan perilaku agresif dalam olahraga (Greitemeyer 2022). Selain itu, identitas tim nasional mempunyai meningkatnya Sikap menilai kelompok lain berdasarkan standar budaya sendiri dan rasa takut (Gao et al. 2024). Di sisi lain rasisme masih terjadi dalam sepak bola, baik di dalam maupun di luar lapangan, dan berdampak negatif terhadap atlet serta nilai sportivitas olahraga (Kuntjoro 2020). Kondisi ini diperkuat oleh adanya stereotip rasial terhadap individu kulit hitam, baik dalam bidang akademis maupun olahraga (Evelyn, Priyowidodo, and Budiana 2019).

Selain faktor rasisme juga dapat memicu dari karakteristik psikologi yang terlibat didalamnya, Kepribadian seperti narsisme dan obsesi terhadap citra diri juga dapat berkontribusi pada kecanduan latihan, terutama pada perempuan (Król et al. 2022). Sementara Pada atlet pelaut, ditemukan empat karakter kepribadian gelap yang berhubungan dengan kondisi psikologis negatif, seperti kelelahan prestasi, amotivasi, dan kecemasan akibat gangguan konsentrasi (Garcia-Mas et al. 2022a). Selain itu, Sifat psikopati dan narsisme terbukti berkaitan erat dengan kemarahan dan agresi dalam olahraga, memperkuat pandangan bahwa kepribadian gelap menjadi faktor risiko perilaku destruktif (Bryan et al. 2023). Di sisi lain, meskipun olahraga elit dinilai memberikan banyak dampak sosial positif, risiko terhadap

kesehatan fisik dan mental atlet tetap ada (De Rycke and De Bosscher 2021). Bahkan, Praktik bela diri dapat membentuk diri dan meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga berpotensi menghambat gaya hidup sehat (Pedrini and Jennings 2021).

Di samping faktor psikologis yang memengaruhi perilaku atlet juga tercermin dalam praktik penyalahgunaan obat peningkat performa atau doping. Penggunaan obat peningkat performa pada perempuan non-elit sering kali dipengaruhi oleh lingkungan dan nasihat yang keliru, sehingga berisiko menimbulkan dampak fisik dan psikologis jangka panjang (Dunn et al. 2023). Selain itu, tenaga medis yang menangani atlet perlu memahami kandungan obat yang diresepkan agar tidak melanggar aturan anti-doping (Margute et al. 2021). Dalam konteks penanganan kasus doping upaya memberikan alasan merupakan strategi komunikasi krisis yang efektif, sementara penyebaran informasi dan jenis olahraga tidak memengaruhi persepsi publik terhadap doping (Pöppel 2021). Di sisi lain, olahraga dan spiritualitas adalah dua kekuatan yang saling melengkapi dalam membentuk manusia yang utuh dan menjadi alat pembinaan karakter, solidaritas sosial, dan pelayanan kemanusiaan (Jasny 2023).

Selain permasalahan doping, kebijakan dalam olahraga juga terlihat pada aspek kepemimpinan dan dinamika identitas kelompok yang dapat memberikan dampak negatif pada atlet. Pengelolaan fasilitas olahraga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan prestasi atlet, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, pendanaan, dan rendahnya partisipasi masyarakat (Sari et al. 2025; Tambaip and TJilen 2023). Peran negara dalam pengembangan olahraga didukung oleh kebijakan strategis, namun implementasinya masih terkendala oleh faktor anggaran, infrastruktur, dan lemahnya koordinasi (Al-Faiz, Ikhsan Kurniawan, and Najmi Alvin Zuhair 2025). Dalam konteks pendidikan, kebijakan olahraga di sekolah perlu difokuskan pada penguatan manajemen, pembelajaran aktif, penyediaan fasilitas, serta kolaborasi antar pihak untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan siswa (Berutu and Irwansyah 2025; Munawar et al. 2025; Siregar, Febriyanti, and Lubis 2025). Di sisi lain, profesionalisasi olahraga juga menimbulkan sisi gelap berupa memburuknya hubungan antar-organisasi akibat tekanan kompetisi dan kepentingan ekonomi

(Ruoranen et al. 2023). Selain itu, kepemimpinan etis dalam olahraga menjadi isu penting yang dikaji melalui dua pendekatan normatif dan deskriptif namun keduanya belum terintegrasi secara utuh dalam praktik organisasi (Constandt et al. 2020).

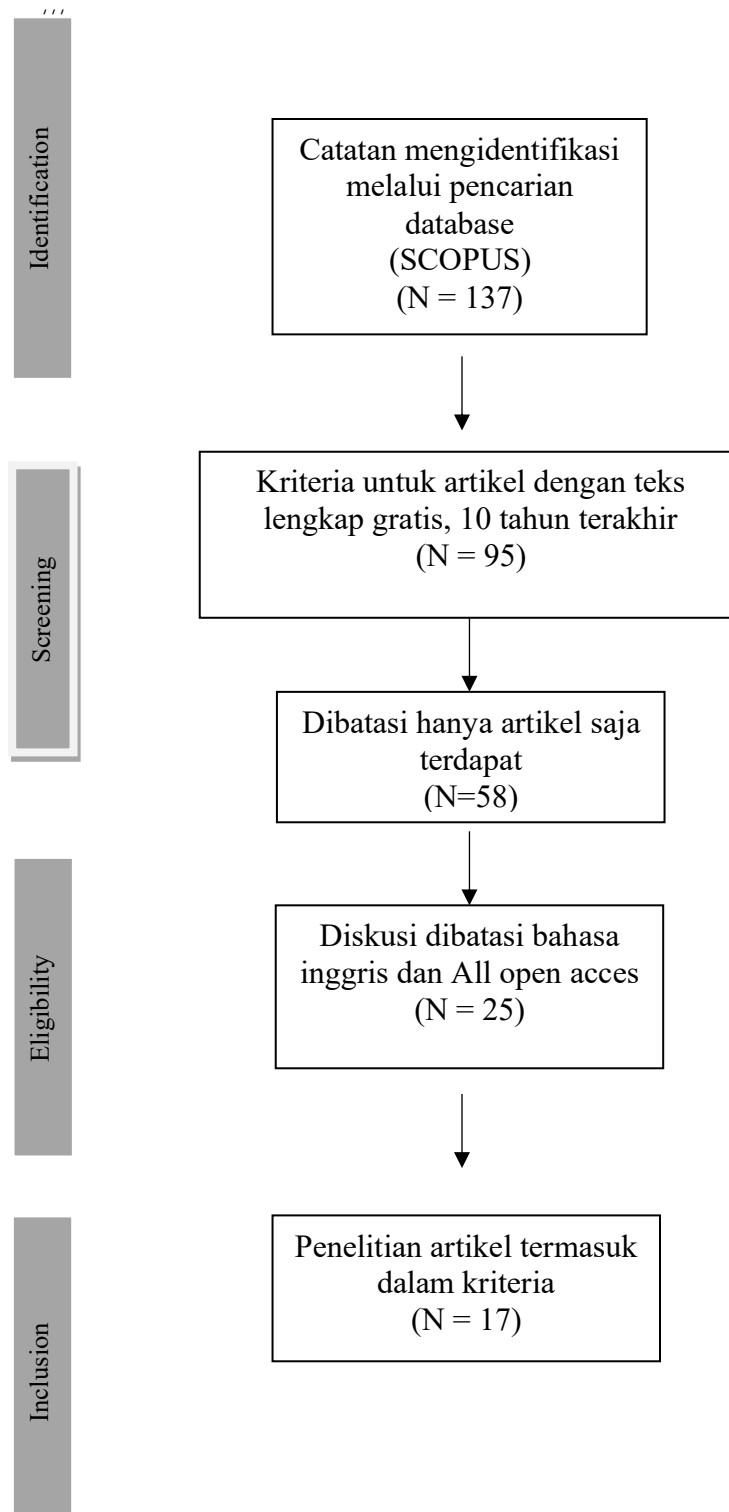
Lebih luas lagi, sisi gelap olahraga tidak hanya muncul pada tingkat individu dan organisasi, tetapi juga dalam konteks sosial dan budaya yang menyertai perkembangan olahraga di masyarakat. Perkembangan fandom olahraga ke ranah digital menghadirkan pengalaman penggemar yang lebih interaktif, tetapi juga membuka ruang bagi perilaku toksik dan penyalahgunaan di dunia maya (Piché and Naraine 2024). Selain itu, bentuk kontestasi seperti protes dan boikot kini menjadi bagian penting dari diplomasi Olimpiade modern, terutama di negara tuan rumah non-demokratis (Diodato and Strina 2023). Dalam konteks identitas kelompok, kepemimpinan identitas sosial terbukti dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan atlet, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif melalui penyalahgunaan identitas kelompok dan eksklusivitas sosial (Lundqvist et al. 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas sisi gelap olahraga, sebagian besar masih berfokus pada isu tertentu secara terpisah, seperti doping, rasisme, kesehatan mental atlet, tata kelola organisasi, atau perilaku penggemar. Kesenjangan penelitian (research gap) yang masih ditemukan adalah terbatasnya kajian yang mengintegrasikan berbagai bentuk sisi gelap olahraga dalam satu pembahasan yang komprehensif. Selain itu, hubungan antara faktor individu, organisasi, dan lingkungan sosial yang berkontribusi terhadap munculnya berbagai permasalahan dalam olahraga belum banyak dianalisis secara terpadu. Padahal, berbagai bentuk sisi gelap olahraga saling berkaitan dan tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang. Apa saja sisi negatif dari aktivitas olahraga berdasarkan kajian literatur?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian literature review. Data yang digunakan dalam penelitian ini *database* (SCOPUS) dengan kata kunci yang digunakan adalah “*the dark side of sports*”, ditemukan artikel 137 dokumen Pembatasan

pencarian untuk 2016-2026 10 tahun terakhir 95 dokumen, dibatasi hanya artikel saja terdapat 58 lalu dibatasi bahasa inggris dan All open acces terdapat 25 dokumen. Setelah dilakukan penelaahan oleh peneliti dan pembantu peneliti terhadap kecocokan abstrak dengan tema sehingga diperoleh 16 artikel.



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel berdasarkan metode PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil temuan penelitian

Penulis dan judul	sampel	Desain	Tujuan Penelitian	Kesimpulan
Rasisme dalam olahraga				
Czech football hooligans' behavior (Scholz 2016)	32 hooligan sepak bola (Republik Ceko dieropa).	Studi survei kuantitatif (kuesioner /PAPI).	Untuk Menganalisis hubungan antara ekspresi perilaku (verbal/nonver bal) dengan kekerasan hooligan.	Rasisme dan perusakan dianggap paling serius, sedangkan ejekan paling ringan, menunjukkan perbedaan persepsi terhadap bentuk kekerasan.
In the shadow of sport mega- events: critical analysis of the nexus between evictions, displacements, securitized gentrification and children's rights	Tidak ada sampel langsung (kajian konseptual/ literatur).	Studi konseptual (analisis kritis literatur).	Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji dampak penggusuran akibat mega- event olahraga (Olimpiade) terhadap hak- hak anak.	Mega-event dapat melanggar hak anak (perumahan, pendidikan, kesejahteraan), sehingga perlu perhatian lebih dalam kebijakan dan perencanaan.

(Lee Ludvigsen and Byrne 2025)					
kebijakan dan tata kelola					
The 'dark side' of professionalisation in national sport federations: a case study of the Swiss Floorball Federation (Ruoranen et al. 2023)	NSF Swiss & klub anggotanya. Dari negara Switzerland	Studi kualitatif (wawancara, dokumen, studi sekunder).	Mengkaji sisi gelap profesionalisasi pada federasi olahraga nasional (NSF).	sisi	Upaya profesionalisasi dalam federasi olahraga nasional dapat menimbulkan dampak negatif, seperti memburuknya hubungan antar organisasi
The dark side of governance networks: how private actors use discursive strategies in global sport governance (Geeraert 2025)	Kasus organisasi/tata kelola olahraga Dinegara swiss	Studi kualitatif (analisis konseptual + ilustrasi empiris).	Mengidentifikasi strategi aktor swasta dalam mempengaruhi keputusan dalam jaringan tata kelola.	Aktor swasta cenderung memanipulasi kebijakan untuk kepentingannya, dan sistem tata kelola justru bisa menguntungkan pihak oportunistik dibanding kepentingan publik.	
Aspek psikologi					

The Dark Side of Spectator Behavior: Effects of Spectator Dysfunctional Behavior on Anger, Rumination, and Revisit Intention (Kyungyeol Anthony Kim and Byon 2020)	Penonton olahraga Dari negara Amerika Serikat	Eksperimen dua studi (SDB vs normal & perenungan)	Menguji dampak buruk perilaku penonton terhadap emosi dan niat kembali	perilaku penonton yang tidak baik memicu kemarahan dan menurunkan niat kunjungan kembali untuk menonton olahraga.
“I Like the Olympics, but I’m Here not Just for the Olympics”: Sex Tourism, Destination Image, and the Dark Side of Mega-Event Tourism in Rio De Janeiro (Megheirkouni, Koutrou, and Dashper 2025)	10 turis seks pria heteroseksual (Olimpiade Rio 2016). dinegara Brazil	Studi kualitatif (wawancara).	Mengkaji hubungan Olimpiade, citra destinasi, dan pariwisata seks.	Olimpiade tidak hanya menarik orang untuk menonton olahraga, tetapi juga bisa mendorong sebagian orang datang untuk tujuan pariwisata seks karena suasana yang bebas

The dark side of sports: Personality, values, and athletic aggression (Greitemeyer 2022)	Studi 1 (603 orang), Studi 2 (208 orang). Dari negara Austria	Kuantitatif , 2 studi (survei & analisis regresi).	Menguji pengaruh <i>Dark Tetrad</i> terhadap agresi dalam olahraga.	Sifat kepribadian negatif berkaitan dengan perilaku agresif dalam olahraga, terutama psikopati yang paling berpengaruh.
Star personalities on the winners' podium: Exploring dysfunctional personalities in elite athletes (Hauw et al. 2026)	Sekelompok atlet yang terdiri dari atlet elit muda (N = 148), atlet elit (N = 217), dan atlet super elit (N = 34) Dari negara prancis dan swiss	Studi kuantitatif menggunakan kuesioner TD-12	Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kecenderungan kepribadian disfungsi (DPT) pada atlet elit serta perbedaannya dengan populasi umum, jenis kelamin, dan jenis olahraga.	Atlet elit cenderung lebih egois, ekspresif, dan pemberontak, dengan ciri kepribadian yang kurang sehat yang berpotensi mengganggu performa.
Perceived Mental Workload and Psychological Variables in Elite	107 atlet dari berbagai cabang olahraga, dengan 62% peserta laki-	Studi potong lintang (cross-sectional) dengan	Menganalisis beban kerja mental dan hubungannya dengan kecemasan	beban kerja mental yang tinggi bisa meningkatkan tekanan psikologis pada

Individual and Team Bulgarian Athletes: An Exploratory Study (Núñez et al. 2025)	laki dan 38% peserta perempuan. Dari negara bulgaria	convenience sampling.	serta kelelahan pada atlet.	atlet, terutama jika tidak diimbangi dengan kemampuan dan kondisi yang baik.
Dark Side of Personality and Extreme Sports. Case of Skydivers (Próchniak and Próchniak 2024)	40 penerjun payung dan 42 atlet olahraga berisiko rendah (kontrol). Dari negara polandia	Studi komparatif kuantitatif (menggunakan kuesioner kepribadian).	Mengidentifikasi ciri Sisi Gelap Kepribadian pada penerjun payung.	penerjun payung memiliki sifat seperti bertindak cepat tanpa banyak berpikir. sifat tersebut dapat meningkatkan risiko perilaku berbahaya, meskipun tidak sampai bersifat tidak normal.
Don't look back in anger: A cross-sectional and dyadic examination of the Dark Triad, anger, and	224 atlet dan 98 pasangan pelatih-atlet (196 orang) Dinegara inggris	Studi lintas-seksional multi-sampel	Mengetahui hubungan Triad Gelap (psikopati, Machiavelliani sme, narsisisme) dengan kemarahan dan	Atlet elit cenderung lebih egois, ekspresif, dan pemberontak, dengan ciri kepribadian yang kurang sehat yang berpotensi

aggression in athletes (Bryan et al. 2023)				agresi atlet.	pada mengganggu performa..
Can we speak of a negative psychological tetrad in sports? A probabilistic Bayesian study on competitive sailing (Garcia-Mas et al. 2022b)	235 semi- profesional kelas 49er. Dari negara spanyol	pelaut	Studi kuantitatif (analisis Jaringan Bayesian).	Mengidentifika si aspek psikologis negatif pada pelaut kompetisi.	faktor psikologis seperti kecemasan, dan kelelahan, ketakutan akan kesalahan dapat membentuk kondisi negatif yang menurunkan kesejahteraan dan performa atlet
Cultivating Health in Martial Arts and Combat Sports Pedagogies: A Theoretical Framework on the Care of the Self (Pedrini and Jennings 2021)	Tidak ada sampel (kajian teoretis).		Studi konseptual /teoretis (pendekata n interdisipli ner).	Mengembangk an kerangka untuk memahami sisi terang dan gelap pedagogi seni bela diri (MACS) terhadap pengembangan diri dan kesehatan.	Seni bela diri memiliki sisi negatif karena dapat mengganggu gaya hidup sehat, misalnya jika dilakukan dengan latihan yang berlebihan tanpa istirahat yang cukup (Overtraining).

The dark side of sport: Managerial bullying and harassment challenges in different types of sports (Vveinhardt, Fominienė, and Andriukaitienė 2020)	1440 atlet olahraga terorganisir dinegara Lituania.	Studi survei kuantitatif.	Mengidentifika si prevalensi perundungan dan pelecehan dalam berbagai jenis olahraga serta upaya penanganananny a.	Perundungan cukup sering terjadi (terutama pada bela diri), namun penanganan dan intervensi masih lemah, sehingga perlu peningkatan pencegahan dan sistem pelaporan.
The dark side of top level sport: An autobiographic study of depressive experiences in elite sport performers (Newman, Howells, and Fletcher 2016)	12 otobiografi atlet elit (8 cabang olahraga). Dari negara inggris (britania raya)	Studi kualitatif (analisis naratif).	Mengeksploras i hubungan antara pengalaman depresi dan performa atlet.	Depresi dan performa saling memengaruhi; awalnya olahraga membantu, tetapi lama-kelamaan dapat memperburuk kondisi, sehingga perlu deteksi dini dan penanganan.
Doping dan obat-obatan				
Is the use of performance and image	32 pemangku kepentingan	Studi kualitatif (wawancara	Mengeksploras i penggunaan obat peningkat	Penggunaan obat peningkat performa pada

enhancing drugs (PIEDs) in women issue of concern? The findings from a stakeholder consultation (Dunn et al. 2023)	n olahraga di Australia (pelatih, atlet, dll.).	a semi- terstruktur, analisis tematik).	performa dan citra diri pada perempuan dalam olahraga.	dan atlet wanita yang dipengaruhi lingkungan dan orang lain, hal ini dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental.
---	--	--	--	--

Berdasarkan pada tabel 1 penelitian terhadap sisi gelap olahraga etnis dan ras (rasisme) terdapat 2 artikel (Lee Ludvigsen and Byrne 2025; Scholz 2016), kebijakan 3 artikel (Berthinier-Poncet et al. 2023; Geeraert 2025; Ruoranen et al. 2023). Psikologi 11 artikel (Bryan et al. 2023; Garcia-Mas et al. 2022b; Greitemeyer 2022; Hauw et al. 2026; Kyungyeol Anthony Kim and Byon 2020; Megheirkouni, Koutrou, and Dashper 2025; Newman, Howells, and Fletcher 2016; Núñez et al. 2025; Pedrini and Jennings 2021; Próchniak and Próchniak 2024; Vveinhardt, Fominienė, and Andriukaitienė 2020) dan obat-obatan 1 artikel (Dunn et al. 2023). Seluruh artikel ini membahas sisi gelap olahraga terhadap dunia olahraga yang dibebani oleh isu mendasar rasisme, penyalahgunaan doping dan kebijakan, serta tekanan psikologis akibat agresi dan kepemimpinan yang bermasalah.

Rasisme dan perusakan dipandang paling serius terhadap bentuk kekerasan (Scholz 2016). Konteks mega-event menjadi penting karena dampaknya dapat meluas hingga melanggar hak anak perumahan, pendidikan, kesejahteraan (Lee Ludvigsen and Byrne 2025).

Penelitian lain komunitas pengembangan juga memiliki sisi gelap seperti konflik dan sulit dikelola (Berthinier-Poncet et al. 2023). Upaya profesionalisasi federasi olahraga dapat memperburuk hubungan antarorganisasi (Ruoranen et al.

2023). sementara aktor swasta berpotensi memanipulasi kebijakan sehingga tata kelola lebih menguntungkan pihak oportunistik daripada kepentingan publik (Geeraert 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa olahraga juga memiliki dampak negatif seperti konflik, agresivitas, dan perilaku penonton yang buruk (Kyungyeol Anthony Kim and Byon 2020; Megheirkouni, Koutrou, and Dashper 2025; G. M. Thomas 2024). Sifat kepribadian negatif pada atlet dapat memicu kemarahan dan memengaruhi performa (Bryan et al. 2023; Greitemeyer 2022; Hauw et al. 2026). Tekanan mental, kecemasan, dan kelelahan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan atlet (Garcia-Mas et al. 2022b; Núñez et al. 2025). Selain itu, perundungan, depresi dan latihan berlebihan dapat menurunkan performa sehingga menjadi masalah yang memerlukan penanganan serius (Newman, Howells, and Fletcher 2016; Pedrini and Jennings 2021; Próchniak and Próchniak 2024; Vveinhardt, Fominienė, and Andriukaitienė 2020)

Penelitian lain mengkaji penggunaan obat peningkat performa pada atlet wanita yang dipengaruhi lingkungan dan berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental (Dunn et al. 2023).

Berdasarkan tinjauan pustaka, ditemukan 18 artikel yang membahas sisi gelap dalam olahraga. Ternyata 2 diantara nya cenderung membahas kelompok etnis dan ras. 2 artikel tentang kebijakan dalam olahraga, 12 tentang psikologi dan 1 tentang obat-obatan terlarang (doping). Dapat dipahami bahwa olahraga juga memiliki sisi negatif yang serius, seperti rasisme, kekerasan, konflik organisasi, serta manipulasi kebijakan. Dampaknya meluas hingga memengaruhi perilaku penonton dan kondisi atlet, termasuk tekanan mental, kelelahan, hingga penggunaan doping. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan olahraga yang lebih etis, terstruktur, dan berorientasi pada kesejahteraan.

Tabel 2. Analisis deskriptif

Judul		metode	Analisis kritis
Czech	football	penelitian kuantitatif	Pada penelitian ini
hooligans' behavior		dengan desain survei	angket dengan sampel
		deskriptif (angket).	kecil, penelitian ini

(Scholz 2016)	Dengan sampel 32 hooligan sepak bola (Republik Ceko dieropa).	metode sudah tepat menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian mengumpulkan data dalam bentuk angka melalui angket untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik <i>hooligan</i> sepak bola secara objektif dan terukur.
In the shadow of sport mega-events: A critical analysis of the nexus between evictions, displacements, securitized gentrification and children's rights (Lee Ludvigsen and Byrne 2025)	tinjauan literatur dari scopus 37 artikel, 11 Buku/Book Chapter, Laporan & Dokumen Internasional ada 8, ada 2 Berita/Media Daftar referensi dimulai dari Adamson (2024) dan berakhir pada Zermatten (2010). (Dari negara Switzerland)	Pada penelitian ini sudah tepat karena menggunakan metode tinjauan literatur dan cukup dapat dipercaya karena menggunakan berbagai sumber akademik yang kredibel, seperti artikel Scopus, buku, dan dokumen internasional. Namun penelitian ini tidak memberikan bukti empiris langsung dari lapangan.
The 'dark side' of professionalisation in national sport	penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, menggunakan	Penelitian ini bisa dikatakan bagus karena Metode penelitian ini

federations: a case study of the Swiss Floorball Federation (Ruoranen et al. 2023)	wawancara, dokumen, dan studi sekunder yang dianalisis secara kualitatif (tematik). Dengan sampel total 20 partisipan wawancara, yang terdiri dari 11 perwakilan Federasi Floorball Swiss dan 9 perwakilan dari klub anggota.	tergolong kuat karena menggunakan desain studi kasus kualitatif, jumlah sampel tersebut sudah memadai untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam, kaya konteks, dan relevan dengan tujuan penelitian.
The dark side of governance networks: how private actors use discursive strategies in global sport governance (Geeraert 2025)	pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif dari Wawancara semi-terstruktur 21 responden, Observasi partisipatif 4 pertemuan International Partnership Against Corruption in Sport (IPACS) adalah inisiatif kolaboratif yang bertujuan memberantas korupsi dan meningkatkan tata kelola dalam olahraga. (dinegara swiss)	Pada penelitian ini dengan metode yang tepat dan akurat karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus komparatif dan dengan responden segitu menghasilkan triangulasi data yang memperkuat kredibilitas dan validitas temuan.
The Dark Side of Spectator Behavior: Effects of Spectator	Penelitian Kuantitatif, Eksperimen survei (survey experiment)	Pada penelitian ini terjadi kesalahan pemahaman metode eksperimen

Dysfunctional Behavior on Anger, Rumination, and Revisit Intention (Kyungyeol Anthony Kim and Byon 2020)	dengan desain between-subjects. 180 responden (Study 1) dan 195 responden (Study 2) (Dari negara Amerika Serikat)	survei seharusnya hanya metode survei dan jumlah sampel yang relatif besar pada dua studi terpisah meningkatkan kekuatan statistik dan reliabilitas hasil penelitian.
“I Like the Olympics, but I’m Here not Just for the Olympics”: Sex Tourism, Destination Image, and the Dark Side of Mega-Event Tourism in Rio De Janeiro (Megheirkouni, Koutrou, and Dashper 2025)	Metode Kualitatif Desain Exploratory qualitative study, wawancara dengan Sampel 10 wisatawan Olimpiade laki-laki, hasil akhir dari 16 wawancara (dinegara Brazil)	pada penelitian ini dengan metode nya bagus, sesuai dan benar karena menggunakan pendekatan kualitatif, Penggunaan wawancara mendalam dengan sampel dipilih secara purposif dan memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan fenomena yang diteliti.
The dark side of sports: Personality, values, and athletic aggression (Greitemeyer 2022)	Metode kuesioner Desain Penelitian kuantitatif korelasional (<i>cross-sectional</i>). Dengan Sampel Studi 1 N=603 dan Studi 2 N=208 (Dari negara Austria)	Metode kuantitatif korelasional pada penelitian ini tepat untuk menguji hubungan antarvariabel. Jumlah sampel yang besar meningkatkan kekuatan statistik dan reliabilitas hasil, namun desain cross-sectional hanya menunjukkan adanya

				asosiasi signifikan, bukan hubungan kausal.
Star personalities on the winners' podium: Exploring dysfunctional personalities in elite athletes (Hauw et al. 2026)	desain eksploratif kompilasi data studi kasus psikologis anonim. Studi ini membandingkan kepribadian 393 atlet elit dengan 108 orang populasi umum menggunakan kuesioner TD-12. (Dari negara prancis dan swiss)	kuantitatif berbasis pendekatan kuantitatif eksploratif dengan sampel besar dan kelompok pembanding yang meningkatkan reliabilitas hasil. Namun, karena bersifat cross-sectional, temuan lebih menggambarkan karakteristik yang diamati daripada memberikan bukti kausalitas.	Penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel besar dan kelompok pembanding yang meningkatkan reliabilitas hasil. Namun, karena bersifat cross-sectional, temuan lebih menggambarkan karakteristik yang diamati daripada memberikan bukti kausalitas.	
Perceived Mental Workload and Psychological Variables in Elite Individual and Team Bulgarian Athletes: An Exploratory Study (Núñez et al. 2025)	Penelitian dengan desain potong-lintang dan teknik convenience sampling terhadap 107 atlet (62% pria, 38% wanita; rata-rata usia 22,4 tingkat kompetisi nasional, internasional. (Dinegara Bulgaria)	kuantitatif desain cross-sectional dan teknik sampling terhadap 107 atlet (62% pria, 38% wanita; rata-rata usia 22,4 tingkat kompetisi amatir, dan internasional. (Dinegara Bulgaria)	Pada penelitian ini dengan metode nya tepat karena menggunakan pendekatan kuantitatif cross-sectional dengan sampel yang beragam, sehingga mampu mengidentifikasi pola hubungan yang relevan. Namun, hasilnya lebih menggambarkan hubungan yang diamati	

		daripada membuktikan kausalitas.
Dark Side of Personality and Extreme Sports. Case of Skydivers (Próchniak and Próchniak 2024)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain komparatif, yang melibatkan 40 atlet skydiving dan 42 atlet olahraga berisiko rendah sebagai kelompok kontrol untuk menganalisis perbedaan karakteristik kepribadian berdasarkan model Dark Side of Personality. (Dari negara polandia)	Pada penelitian ini dengan metode yang sudah cukup tepat karena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif yang sesuai untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik.
Don't look back in anger: A cross-sectional and dyadic examination of the Dark Triad, anger, and aggression in athletes (Bryan et al. 2023)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain multi-sample cross-sectional, yang melibatkan dua kelompok sampel yaitu 224 atlet dan 98 pasangan pelatih-atlet (196 partisipan), (Dinegara inggris)	Metode penelitian ini tepat karena menggunakan pendekatan kuantitatif multi-sample cross-sectional dengan dua sumber data dan sampel yang cukup besar, sehingga meningkatkan reliabilitas hasil. Namun, temuan penelitian hanya menunjukkan adanya keterkaitan, bukan hubungan kausal.

Can we speak of a negative psychological tetrad in sports? A probabilistic Bayesian study on competitive sailing	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis probabilistik berbasis Bayesian Network, yang melibatkan 235 atlet layar semi-profesional untuk mengkaji aspek psikologis negatif dalam konteks olahraga kompetitif.	Penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Bayesian Network, didukung oleh sampel atlet layar semi-profesional yang memadai untuk membangun model probabilistik yang reliabel.
(Garcia-Mas et al. 2022b)		
(Dari negara spanyol)		
Health in Martial Arts and Combat Sports Pedagogies: A Theoretical Framework on the Care of the Self	Artikel ini menggunakan pendekatan konseptual dengan mengembangkan kerangka teoretis interdisipliner berbasis konsep “ <i>the care of the self</i> ” dari Michel Foucault	Metode penelitian ini tepat karena menggunakan pendekatan konseptual yang mampu menawarkan perspektif baru melalui konsep <i>the care of the self</i> . Namun, karena tidak didukung data empiris, kerangka teori yang dihasilkan masih perlupenguujian lebih lanjut
(Pedrini and Jennings 2021)		
The dark side of sport: Managerial bullying and harassment challenges in different types of sports	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yang	Metode penelitian ini tepat karena menggunakan pendekatan kuantitatif

(Vveinhardt, Fominienė, and Andriukaitienė 2020)	melibatkan 1440 atlet dengan survei yang dari berbagai jenis memungkinkan olahraga Terorganisir (di negara Lithuania)	pengumpulan data dari responden dalam jumlah besar untuk analisis yang lebih kuat. Namun, karena menggunakan data self-report dan desain cross-sectional, hasil penelitian lebih tepat diinterpretasikan sebagai gambaran kondisi yang diamati.
The dark side of top level sport: An autobiographic study of depressive experiences in elite sport performers (Newman, Howells, and Fletcher 2016)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif terhadap 12 autobiografi atlet elite dari berbagai cabang olahraga, (Dari negara inggris britania raya)	pada penelitian ini dengan metode nya sudah tepat karena karena menggunakan pendekatan kualitatif naratif yang memungkinkan eksplorasi mendalam melalui data autobiografi yang kaya dan kontekstual. Namun, karena rentan terhadap bias subjektivitas, temuan lebih tepat dipahami sebagai gambaran mendalam atas pengalaman yang diceritakan.

Is the use of performance and image enhancing drugs (PIEDs) in women an issue of concern? The findings from a stakeholder consultation (Dunn et al. 2023)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara semi-terstruktur, yang melibatkan 32 responden (dari negara Australia)	Pada penelitian ini dengan metode cukup tepat karena menggunakan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi mendalam dan melibatkan beragam pemangku kepentingan. Namun, karena berbasis persepsi responden dan tidak menggunakan sampel representatif, temuan lebih tepat dipahami sebagai pemetaan isu daripada dapat digeneralisasikan."
---	--	--

Berdasarkan tabel 2 penelitian yang direview, terdapat 6 artikel yang menggunakan metode survei/cross-sectional (kuantitatif), 1 artikel menggunakan metode literature review, 5 artikel menggunakan metode kualitatif, serta masing-masing 1 artikel menggunakan metode eksperimen, komparatif, Bayesian, dan konseptual. Secara keseluruhan, studi-studi tersebut telah memberikan gambaran yang luas mengenai berbagai bentuk *dark side of sport* dari berbagai perspektif metodologis. Namun, mayoritas penelitian masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti dominasi desain cross-sectional yang hanya mampu menunjukkan hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan kausalitas, ketergantungan pada data *self-report* yang berpotensi menimbulkan bias respons, ukuran sampel yang relatif terbatas pada sebagian studi, serta dominasi penelitian yang dilakukan di negara-negara maju.

Hasil berdasarkan tabel (1) analisis bergita negara pada penelitian ini dikelola beberapa negara artikel dari negara swiss ada 3 (Geeraert 2025; Hauw et al. 2026; Ruoronen et al. 2023), ceko 1 artikel (Scholz 2016). australia 2 artikel (Dunn et al. 2023; Greitemeyer 2022). amerika serikat 1 artikel (Kyungyeol Anthony Kim and Byon 2020). Brazil 1 artikel (Megheirkouni, Koutrou, and Dashper 2025). Inggris 2 artikel (Bryan et al. 2023; Newman, Howells, and Fletcher 2016) Spanyol 1 artikel (Garcia-Mas et al. 2022b). lituania 1 artikel (Vveinhardt, Fominienė, and Andriukaitienė 2020). Prancis 1 artikel (Hauw et al. 2026). Bulgaria 1 artikel (Núñez et al. 2025). Polandia 1 artikel (Próchniak and Próchniak 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai topik yang dikaji telah berkembang di berbagai negara, meskipun masih didominasi oleh negara-negara Eropa.

Hasil yang membahas Etnis dan ras

Kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa rasisme telah mengakar dan bermanifestasi didalam olahraga, yang secara fundamental merusak landasan filosofisnya karena konflik ras (Khakhalkina and Munko 2022). Secara spesifik, rasisme merusak psikologis atlet Kulit Hitam dan menjadi hambatan karier mereka, sehingga perlu diatasi secara serius ditingkat institusi (Begel 2023; de Farias et al. 2020). terutama mengingat minoritas rasial sangat kurang terwakili di posisi kepelatihan dan kepemimpinan (Konoval 2021). Selain itu, rasisme ini tidak hanya bersifat insidental, namun juga terlembaga dan seringkali disertai dengan fenomena rasisme tumpang tindih dan pembungkaman di olahraga dan akademisi (Dart 2023).

Fakta ini diperkuat dengan temuan bahwa rasisme dalam olahraga tidak dapat diterima dan merusak korban (Ramadhani, Ahmadi, and Abdillah 2023), Meskipun program anti-diskriminasi berbasis olahraga Efektif secara individual, namun terbatas secara struktural (Moustakas and Kalina 2023), yang mana menunjukkan kegagalan dalam mengatasi akar masalah. Sementara itu, di tingkat komunitas, olahraga remaja tidak inklusif melainkan memediasi segregasi sistemik terhadap kelompok minoritas (Fox and Paradies 2020). Lebih lanjut, penelitian lain menemukan bahwa Dukungan penggemar terhadap aktivisme atlet sangat bergantung pada tingkat pemahaman mereka tentang rasisme sistemik (Rey and

Capra 2023). Oleh karena itu, Teori Ras Kritis (CRT) perlu diperluas dan diorientasikan kembali sebagai kerangka kerja analitis dan metodologis untuk menanggapi era digital (Lawrence and Hylton 2022), Rasisme dalam olahraga bersifat sistemik dan terlembaga, berdampak pada psikologis, karier atlet, dan ketimpangan kepemimpinan. Upaya yang ada belum efektif karena belum menyentuh akar masalah, sehingga diperlukan kebijakan kuat, kesadaran publik, dan pendekatan Teori Ras Kritis untuk penanganan menyeluruh.

Hasil yang membahas kebijakan

Kebijakan dalam sisi gelap olahraga adalah seperangkat aturan dan regulasi yang dibuat untuk mengendalikan dan menanggulangi berbagai masalah negatif dalam olahraga namun Meningkatnya aliran dana dan globalisasi olahraga memicu berbagai disfungsi, seperti manipulasi dan praktik korupsi, termasuk pengaturan pertandingan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, hubungan sosial, dan pengambilan keputusan (Andreff 2024; Mikkonen et al. 2022). Di sisi lain, meningkatnya kompetisi internasional terutama diirak menuntut lebih banyak penerjemah berkualitas, namun keterbatasan tenaga profesional masih menghambat efektivitas komunikasi (Tzeng and Lee 2021). Sementara itu penelitian lain menemukan kebijakan olahraga nasional sudah dirancang, namun pelaksanaannya masih terkendala oleh infrastruktur, anggaran, kualitas pembinaan, dan partisipasi masyarakat (Sari et al. 2025). Namun diperlukan model kebijakan olahraga yang khusus untuk federasi olahraga nasional (NSF) karena perannya yang penting namun masih kurang diteliti (Viollet, Scelles, and Peng 2023).

Meskipun olahraga mendapat dukungan besar dari pemerintah, penanganan masalah internal seperti perpeloncoan, terutama dalam olahraga komersial, masih belum optimal (Crowa and McGlone 2024). Kebutuhan ini semakin mendesak seiring rendahnya aktivitas fisik dan prestasi elit mendorong reformasi kebijakan, tetapi ketidakjelasan peran dan lemahnya kepemimpinan berpotensi menghambat efektivitasnya (Viollet, Scelles, and Peng 2023). Industri olahraga menghadapi masalah kebijakan pajak dan dampak lingkungan seperti limbah tinggi (Hu, Wang, and Chen 2023; Min et al. 2024). Disisi lan, dukungan kebijakan yang ada cukup efektif serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan dan optimalisasi industri

olahraga di masa depan (Pan and Ma 2025). kebijakan olahraga penting untuk pengembangan industri, namun masih terkendala peran yang tidak jelas, lemahnya kepemimpinan, dan belum adanya model khusus untuk federasi nasional. Tantangan lain meliputi korupsi, manipulasi, dampak lingkungan, serta keterbatasan sumber daya dan infrastruktur.

Hasil yang membahas psikologi

Secara umum, atlet tim sangat lebih mengontrol emosi, dibandingkan atlet individu (Prasetyo and Setyawan 2022), pengembangan keterampilan psikologis tetap menjadi tuntutan mutlak bagi semua cabang olahraga. Kajian lain ditemukan dalam dunia olahraga, meskipun secara sifat menjanjikan kesehatan dan prestasi, terdapat pengaruh psikologi negatif yang nyata dan berpengaruh, terutama di tingkat kompetisi tinggi, karena lingkungan tersebut sering kali menghasilkan tekanan yang ekstrem (Cho, Li, and Wu 2020). Penelitian lain menemukan bahwa atlet dalam olahraga selalu memiliki rasa cemas, tertekan, stres, dan emosional, sebelum pertandingan dan dapat memberikan dampak negatif (Kaplanidou, Fleshman, and Cho 2023; Kozhan et al. 2024; Virginia 2020). Masalah ini diperparah oleh masalah internal dan pengelolaan, di mana ketidakpastian status atlet menimbulkan masalah psikososial yang luas dan berdampak negatif pada kondisi mental atlet (Hafidz, Suryanto, and Priambodo 2022).

Penelitian lain menegaskan kecemasan keadaan dapat mengganggu kondisi tenang menjadi tegang, sehingga tidak konsentrasi (Hooi 2020). Selain itu, rasa gelisah dan rasa takut secara umum dapat memengaruhi performa atlet baik sebelum maupun saat pertandingan berlangsung (Rhamadian 2022), Selain itu terdapat isu metodologis terkait pelatihan, seperti fakta bahwa angkat beban untuk remaja banyak dikritik dan merupakan aspek kontroversial dari latihan ketahanan bagi kelompok usia ini (Pierce, Hornsby, and Stone 2022), Ketidakstabilan mental ini juga meluas ke proses pemulihan, di mana kekhawatiran pada diri sendiri setelah cedera mengakibatkan pemulihan fisik yang terganggu dan tidak adanya kesiapan mental yang aman untuk kembali berolahraga, bahkan setelah pemulihan fisiologis (Nyland and Pyle 2022). Bahkan teknik mental seperti imajinasi pun berpotensi mengakibatkan ketegangan dan kecemasan tinggi pada atlet, tergantung

penggunaannya (Budnik-Przybylska et al. 2023). Karena Kecemasan dan tekanan bisa memicu fungsi tubuh bagian dalam tidak bekerja secara optimal dan mengancam keselamatan serta pemulihan atlet (Casas-Apayco et al. 2025). Aspek psikologis sangat penting dalam olahraga, tetapi juga menjadi sumber masalah seperti stres, kecemasan, dan tekanan yang dapat menurunkan performa dan pemulihan atlet.

Hasil yang membahas obat-obatan terlarang

Kajian lebih lanjut, Anak-anak atlet Ilmu Kesehatan menghadapi berbagai tantangan risiko kesehatan serius dalam olahraga terorganisir yang kini terobsesi pada kemenangan dengan segala cara (Greydanus et al. 2023). Terjadilah membenarkan penggunaan doping sebagai cara meningkatkan performa dan hasil olahraga (Naughton et al. 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa doping tetap menjadi tantangan utama bagi keadilan dan integritas olahraga (Uyar et al. 2022). Doping adalah tentang deteksi proaktif terhadap penghambat protein pengatur (MSTN) baru sebagai zat peningkat performa potensial dalam olahraga (Walpurgis et al. 2023). tetapi membawa dampak buruk bagi kesehatan. Selain itu, Penelitian juga menunjukkan bahwa Partisipasi dalam olahraga kontak tinggi berhubungan dengan peningkatan penggunaan narkoba rekreasional pada dewasa muda, terutama pria (Richardson and Cassidy 2024). Misalnya, peptida mimetik insulin berpotensi disalahgunakan sebagai doping, dan metode LC-HRMS/MS yang dikembangkan efektif mendeteksi senyawa tersebut (A. Thomas et al. 2023).

Penggunaan Steroid androgenik-anabolik (AAS) dapat meningkatkan performa atlet namun penggunaan secara sembarangan dapat menyebabkan ruptur otot atau tendon (Silvino et al. 2025). Berbeda dengan wiragawan yang menghindari AAS menunjukkan sifat narsistik yang lebih kuat dan harga diri yang lebih tinggi, termasuk sub-dimensinya (Karahan, Taşkin, and Can 2025). Doping sendiri merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi tidak hanya oleh atlet, tetapi juga oleh sistem olahraga, termasuk pelatih dan lingkungan pendukung (Prabhakaran et al. 2025). Selain itu, meskipun sebagian besar dokter memahami konsep doping, pengetahuan spesifik tentang aturan dan praktik anti-doping masih rendah (Crowa and McGlone 2024). Dalam konteks ini obat-obatan terlarang

secara serius merusak prinsip persaingan yang adil dan setara dalam olahraga dan memiliki konsekuensi serius bagi kesehatan atlet (Laksono and Trifena Hosea 2022). Di sisi lain, Penggunaan doping tetap menjadi masalah serius dalam olahraga karena dorongan meraih prestasi instan. Praktik ini merusak keadilan, membahayakan kesehatan atlet, dan sulit dikendalikan meski teknologi deteksi berkembang.

SIMPULAN

Olahraga tidak hanya memberikan manfaat positif bagi kesehatan dan pembangunan sosial, tetapi berdasarkan hasil tinjauan literatur dan penelitian terdapat masalah terkait sisi gelap dalam olahraga seperti etnis dan ras yang bersifat sistemik, lemahnya kebijakan dan tata kelola, tekanan psikologis atlet, serta penggunaan doping. Berdasarkan kajian di atas, berbagai permasalahan sisi gelap dalam olahraga dapat memicu dampak sosial maupun psikologis yang serius. Dalam aspek sosial, muncul tindakan rasisme, diskriminasi, serta kekerasan terhadap kelompok tertentu. Pada aspek kebijakan dan tata kelola, konflik antar pihak serta manipulasi data juga dapat terjadi akibat kepentingan tertentu. Sementara itu, dari sisi psikologis, atlet dapat mengalami kemarahan, agresivitas, kecemasan, tekanan mental, kelelahan emosional, depresi, stres akibat latihan berlebihan, hingga dampak psikologis karena perundungan. Selain itu, praktik doping atau penggunaan obat peningkat performa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti tekanan kompetisi, budaya olahraga, dan dorongan dari lingkungan sekitar atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faiz, Jihad, Ikhsan Kurniawan, and Najmi Alvin Zuhair. 2025. "ANALISIS PERAN NEGARA DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM OLAHRAGA NASIONAL YANG BERKELANJUTAN." *Jurnal Ilmiah Spirit* 25(2). doi:10.36728/jis.v25i2.5195.
- Andreff, Wladimir. 2024. "Different Types of Manipulation in Sport." In *The Palgrave Handbook on the Economics of Manipulation in Sport*, doi:10.1007/978-3-031-63581-6_2.
- Begel, Dan. 2023. "Tackling Racism in Sports Psychiatry." *Sports Psychiatry* 2(3):

109–18. doi:10.1024/2674-0052/a000041.

Berthinier-Poncet, Anne, Sandra Dubouloz, Émilie Ruiz, and Catherine Thévenard-Puthod. 2023. "Innovation Communities' Contributions throughout Firms' Innovation Processes: An Outdoor Sports Industry Case Study." *European Management Journal* 41(4): 575–89. doi:10.1016/j.emj.2023.01.007.

Berutu, Zulyadin, and Orbit Irwansyah. 2025. "Membangun Budaya Sekolah Sehat: Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Partisipasi Olahraga Siswa." *Mesada: Journal of Innovative Research* 2(1). doi:10.61253/h1mnbv21.

Bryan, William, Tracy C. Donachie, Robert S. Vaughan, and Daniel J. Madigan. 2023. "Don't Look Back in Anger: A Cross-Sectional and Dyadic Examination of the Dark Triad, Anger, and Aggression in Athletes." *Psychology of Sport and Exercise* 64(September 2022): 102305. doi:10.1016/j.psychsport.2022.102305.

Budnik-Przybylska, Dagmara, Paweł Syty, Maria Kaźmierczak, Marta Łabuda, Łukasz Doliński, Adrian Kastrau, Patryk Jasik, et al. 2023. "Exploring the Influence of Personal Factors on Physiological Responses to Mental Imagery in Sport." *Scientific Reports* 13(1). doi:10.1038/s41598-023-29811-6.

Casas-Apayco, Leslie, Guillermo Moscoso-Otoya, Alvaro Felipe Saffa Vidal, Karo Rodríguez-Córdova, Jacqueline Elena Márquez-Hidalgo, and Mario Alexander Reyes-Bossio. 2025. "Sport Training Behaviors and Emotional Responses Associated with Temporomandibular Disorders in Student Athletes during the COVID-19 Pandemic." *Retos* 70: 414–26. doi:10.47197/retos.v70.110010.

Cho, Heetae, Chunxiao Li, and Yandan Wu. 2020. "Understanding Sport Event Volunteers' Continuance Intention: An Environmental Psychology Approach." *Sport Management Review* 23(4): 615–25. doi:10.1016/j.smr.2019.08.006.

Constandt, Bram, Leonie Heres, Mathieu Marlier, and Annick Willem. 2020. "A Stakeholder Perspective on Ethical Leadership in Sport: Bridging the Gap between the Normative and Descriptive Lines of Inquiry." *Psychologica Belgica* 60(1): 381–95. doi:10.5334/PB.543.

Crowa, Brian, and Colleen McGlone. 2024. "THE 10,000 FT VIEW: A GLOBAL ANALYSIS OF THE IMPACT(S) OF HAZING LEGISLATION." In *Research in the Sociology of Sport*, doi:10.1108/S1476-285420240000023005.

Dart, Jon. 2023. "'And Now, No Word from Our Sponsors': Yorkshire Cricket, the Azeem Rafiq Controversy and the Silence of the University." *Sport in Society*

26(6): 1044–60. doi:10.1080/17430437.2022.2088360.

Das, Muralee, and Susan Myrden. 2020. “Asian Football: How Corruption Disrupted Marketing Value in the Game’s Largest Fan Market.” *CASE Journal* 16(5): 585–614. doi:10.1108/TCJ-11-2019-0116.

Diodato, Emidio, and Veronica Strina. 2023. “Olympic Diplomacy as Contestation: The Legacy of the Beijing Olympics.” *International Spectator* 58(2): 1–16. doi:10.1080/03932729.2023.2204023.

Dunn, Matthew, Timothy M. Piatkowski, Jonathan Robertson, and Severine Lamon. 2023. “Is the Use of Performance and Image Enhancing Drugs (PIEDs) in Women an Issue of Concern? The Findings from a Stakeholder Consultation.” *Journal of Science and Medicine in Sport* 26(11): 574–79. doi:10.1016/j.jsams.2023.08.179.

Evelyn, Ancilla, Gatut Priyowidodo, and Daniel Budiana. 2019. “Representasi Rasisme Dalam Film Woodlawn.” *Jurnal E-Komunikasi Petra* 7(1).

de Farias, Lennon Giulio Santos, Léo Barbosa Nepomuceno, Luiz Sanchez Neto, and Eduardo Vinícius Mota E Silva. 2020. “The Institutionalization of Racism against Black People and Racial Slurs in Professional Sports: The International Context.” *Movimento* 26: 1–18. doi:10.22456/1982-8918.104354.

Fox, Brandi, and Yin Paradies. 2020. “Youth Sport and Community Segregation: A Study of Kids’ Participation in Australian Rules Football and Soccer Clubs in an Australian Community.” *Race Ethnicity and Education* 23(5): 732–46. doi:10.1080/13613324.2019.1679755.

Gao, Fei, Bob Heere, Yongjin Hwang, and Khalid Ballouli. 2024. “The Dark Side of National Team Identity: Ethnocentrism and Xenophobia.” *International Journal of Sport Policy and Politics* 16(3): 353–71. doi:10.1080/19406940.2024.2320647.

Garcia-Mas, Alejandro, Bruno Martins, Antonio Nunez, Francisco J. Ponseti, Ruben Trigueros, Antonio Alias, Israel Caraballo, and Jose M. Aguilar-Parra. 2022a. “Can We Speak of a Negative Psychological Tetrad in Sports? A Probabilistic Bayesian Study on Competitive Sailing.” *PLoS ONE* 17(8 August). doi:10.1371/journal.pone.0272550.

Garcia-Mas, Alejandro, Bruno Martins, Antonio Nunez, Francisco J. Ponseti, Ruben Trigueros, Antonio Alias, Israel Caraballo, and Jose M. Aguilar-Parra. 2022b. “Can We Speak of a Negative Psychological Tetrad in Sports? A Probabilistic Bayesian Study on Competitive Sailing.” *PLoS ONE* 17(8 August): 1–14. doi:10.1371/journal.pone.0272550.

Geeraert, Arnout. 2025. “The Dark Side of Governance Networks: How Private

- Actors Use Discursive Strategies in Global Sport Governance.” *Public Management Review* 27(12): 3150–76. doi:10.1080/14719037.2025.2456034.
- Greitemeyer, Tobias. 2022. “The Dark Side of Sports: Personality, Values, and Athletic Aggression.” *Acta Psychologica* 223. doi:10.1016/j.actpsy.2022.103500.
- Greydanus, Donald E., Berrin Ergun-Longmire, Maria Demma Cabral, Dilip R. Patel, and Cheryl A. Dickson. 2023. “Psychosocial Aspects of Sports Medicine in Pediatric Athletes: Current Concepts in the 21st Century.” *Disease-a-Month* 69(8). doi:10.1016/j.disamonth.2022.101482.
- Hafidz, Abdul, Suryanto Suryanto, and Anung Priambodo. 2022. “Problematik Psikososial Pada Atlet Cabang Olahraga Petanque.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 13(1): 39–50. doi:10.26740/jptt.v13n1.p39-50.
- Hauw, Denis, Fabienne Crettaz von Roten, Jean Pierre Rolland, and Filip De Fruyt. 2026. “Star Personalities on the Winners’ Podium: Exploring Dysfunctional Personalities in Elite Athletes.” *Acta Psychologica* 266(March): 106890. doi:10.1016/j.actpsy.2026.106890.
- Hooi, Lim Boon. 2020. “A New Structural Equation Modeling of Psychophysiological Measures and Multidimensional State Anxiety Induced by Autogenic Training.” *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24(5). doi:10.37200/ijpr/v24i5/pr2020648.
- Hu, Congyao, Sicong Wang, and Chang Chen. 2023. “Research on Rreferential Tax Policy of Sports and Health Service Industry.” *Frontiers in Business, Economics and Management* 7(2). doi:10.54097/fbem.v7i2.4795.
- Jasny, Michal. 2023. “Sport in the Teachings of Pope Francis: Problems, Research Perspectives and Discourses.” *Ido Movement for Culture* 23(1): 10–18. doi:10.14589/ido.23.1.2.
- Kaplanidou, Kyriaki, Skyler F. Fleshman, and Inje Cho. 2023. “Sport Event Travel Intentions during Times of Crisis: The Role of Life Goals, Risk and Emotions.” *Journal of Sport and Tourism* 27(2): 123–37. doi:10.1080/14775085.2023.2186927.
- Karahan, Faika Şanal, Mine Taşkın, and Mustafa Can. 2025. “The Profiles of Narcissism and Self-Esteem Among Anabolic Androgenic Steroid Users in the Sport of Bodybuilding : A Cross-Sectional Study.” (2): 290–98.
- Khakhalkina, E. V., and A. V. Munko. 2022. ““Faster, Higher, Stronger – Together’?: The Crisis of the World Sports Movement in the Context of the Pandemic and the Problem of Racism.” *Vestnik MGIMO-Universiteta* 15(3): 61–76. doi:10.24833/2071-8160-2022-3-84-61-76.

- Kim, K A, and K K Byon. 2020. "The Dark Side of Spectator Behavior: Effects of Spectator Dysfunctional Behavior on Anger, Rumination, and Revisit Intention." *Sport Marketing Quarterly* 29(3): 228–40. doi:10.32731/SMQ.293.092020.06.
- Kim, Kyungyeol Anthony, and Kevin K. Byon. 2020. "The Dark Side of Spectator Behavior: Effects of Spectator Dysfunctional Behavior on Anger, Rumination, and Revisit Intention." *Sport Marketing Quarterly* 29(3): 228–40. doi:10.32731/SMQ.293.092020.06.
- Konoval, Timothy. 2021. "'Race', Ethnicity and Racism in Sport Coaching." *European Journal for Sport and Society* 18(3): 283–86. doi:10.1080/16138171.2021.1900511.
- Kozhan, Altynay, Meiringul Yerkinbekova, Saltanat Omarova, Zhanar Turniyazova, and Akmaral Davletova. 2024. "Development of Stress Resistance (on an Example of Athletes' Training)." *Retos* 51: 211–18. doi:10.47197/retos.v51.100302.
- Król, T., E. Wojtyna, M. Hyla, P. Michalik, and T. Michalski. 2022. "The Dark Side of Sport Training. Self-Esteem, Narcissism and Exercise Addiction in Women's CrossFit Training." *Revue Européenne de Psychologie Appliquée* 72(5). doi:10.1016/j.erap.2022.100814.
- Kuntjoro, Bambang Ferianto Tjahyo. 2020. "Ideologi Kekerasan Dalam Olahraga Dan Rasisme." *Jurnal Penjakora* 7(1).
- Laksono, Sidhi, and Grace Trifena Hosea. 2022. "Doping Terhadap Kardiovaskular." *Jurnal Porkes* 5(1): 130–45. doi:10.29408/porkes.v5i1.5407.
- Lawrence, Stefan, and Kevin Hylton. 2022. "Critical Race Theory, Methodology, and Semiotics: The Analytical Utility of a 'Race' Conscious Approach for Visual Qualitative Research." *Cultural Studies - Critical Methodologies* 22(3): 255–65. doi:10.1177/15327086221081829.
- Lee Ludvigsen, Jan Andre, and Seamus Byrne. 2025. "In the Shadow of Sport Mega-Events: A Critical Analysis of the Nexus between Evictions, Displacements, Securitized Gentrification and Children's Rights." *International Review for the Sociology of Sport* 60(4): 572–90. doi:10.1177/10126902241276258.
- Lundqvist, Carolina, Jeroen Camps, Tine Vertommen, Natalie Barker-Ruchti, and Örn Kolbeinsson. 2025. "Toxic Leadership in High-Performance Sports and Its Consequences for Mental Health and Performance: A Scoping Review." *International Review of Sport and Exercise Psychology* 9858: 1–27. doi:10.1080/1750984X.2025.2457038.

- Margute, Túlio Garcia, Kassia Justo Coelho Margute, Igor Fonseca Dos Santos, Thiago Quirino Mota da Silva, Andrei Rabenschlag Rosato, João Paulo Ramos Santos, and Tiago Garcia Margute. 2021. "Doping in Sport Dental Care Protocol." *International Journal of Medical Science and Clinical Invention* 8(09): 5645–51. doi:10.18535/ijmsci/v8i09.011.
- Megheirkouni, Majd, Niki Koutrou, and Katherine Dashper. 2025. "‘I Like the Olympics, but I’m Here Not Just for the Olympics’: Sex Tourism, Destination Image, and the Dark Side of Mega-Event Tourism in Rio De Janeiro." *Event Management* 29(3): 363–80. doi:10.3727/152599524X17265263360449.
- Mikkonen, Marjukka, M. Korsberg, K. Lehtonen, and J. Stenvall. 2022. "Sport Policy in Finland." *International Journal of Sport Policy and Politics* 14(4). doi:10.1080/19406940.2022.2127837.
- Min, Xue, Xu Zhiyong, Xue Zhuang, and Wang Zhenya. 2024. "Analysis of Enablers within Environmental Policy Frameworks for Facilitating Circular Economy Practices in the Sports Products Industry." *Journal of Environmental Management* 372. doi:10.1016/j.jenvman.2024.123306.
- Moustakas, Louis, and Lisa Kalina. 2023. "Fighting Discrimination through Sport? Evaluating Sport-Based Workshops in Irish Schools." *Education Sciences* 13(5). doi:10.3390/educsci13050516.
- Munawar, Ahmad Al, Delfin Masna Gulo, Ebenezer Tarigan, Doni Setiari, and Desnor Steven Waruwu. 2025. "Integrasi Pendidikan Olahraga Dalam Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research*. doi:10.51178/jsr.v6i1.2374.
- Naughton, Mitchell, Paul M. Salmon, Hugo A. Kerhervé, and Scott McLean. 2025. "Applying a Systems Thinking Lens to Anti-Doping: A Systematic Review Identifying the Contributory Factors to Doping in Sport." *Journal of Sports Sciences* 43(1). doi:10.1080/02640414.2024.2306056.
- Newman, Hannah J.H., Karen L. Howells, and David Fletcher. 2016. "The Dark Side of Top Level Sport: An Autobiographic Study of Depressive Experiences in Elite Sport Performers." *Frontiers in Psychology* 7(JUN): 1–12. doi:10.3389/fpsyg.2016.00868.
- Numerato, Dino, and Simone Baglioni. 2026. "The Dark Side of Social Capital: An Ethnography of Sport Governance." *International Review for the Sociology of Sport* 47(5): 594–611. doi:10.1177/1012690211413838.
- Núñez, Antonio, Milena Kuleva, Tatiana Iancheva, and Alejandro García-Mas. 2025. "Perceived Mental Workload and Psychological Variables in Elite Individual and Team Bulgarian Athletes: An Exploratory Study." *Psychology in Russia: State of the Art* 18(1): 100–115. doi:10.11621/pir.2025.0106.

- Nyland, John, and Brandon Pyle. 2022. "Self-Identity and Adolescent Return to Sports Post-ACL Injury and Rehabilitation: Will Anyone Listen?" *Arthroscopy, Sports Medicine, and Rehabilitation* 4(1): e287–94. doi:10.1016/j.asmr.2021.09.042.
- Pan, Zhaoyang, and Liang Ma. 2025. "Research on the Evolution and Evaluation of Chinese Sports Industry Policies Based on Intelligent Analysis." *PLoS ONE* 20(2 February). doi:10.1371/journal.pone.0316206.
- Park, Sanghyun, Seungmo Kim, and Marshall J. Magnusen. 2022. "Two Sides of the Same Coin: Exploring How the Bright and Dark Sides of Team Cohesion Can Influence Sport Team Performance." *International Journal of Sports Science and Coaching* 17(3): 519–31. doi:10.1177/17479541211042555.
- Pedrini, Lorenzo, and George Jennings. 2021. "Cultivating Health in Martial Arts and Combat Sports Pedagogies: A Theoretical Framework on the Care of the Self." *Frontiers in Sociology* 6. doi:10.3389/fsoc.2021.601058.
- Piché, Megan C., and Michael L. Naraine. 2024. "Exploring Fans' Experience of Toxicity in Women's Sport Social Media Communities." *Sport Marketing Quarterly* 33(3). doi:10.32731/smq.333.092024.03.
- Pierce, Kyle C., W. Guy Hornsby, and Michael H. Stone. 2022. "Weightlifting for Children and Adolescents: A Narrative Review." *Sports Health* 14(1): 45–56. doi:10.1177/19417381211056094.
- Pöppel, Katharina. 2021. "Efficient Ways to Combat Doping in a Sports Education Context!? A Systematic Review on Doping Prevention Measures Focusing on Young Age Groups." *Frontiers in Sports and Active Living* 3(December). doi:10.3389/fspor.2021.673452.
- Prabhakaran, K., Chandra Sekara Guru, Prafull Mohan, and Karuna Datta. 2025. "How Aware Are We about Doping in Sports?: A Cross-Sectional Pilot Survey of Doctors." *Medical Journal Armed Forces India* 81(2). doi:10.1016/j.mjafi.2024.04.015.
- Prasetyo, Rahayu, and Risfandi Setyawan. 2022. "Perbedaan Karakteristik Psikologis Atlet Cabang Olahraga Individu Dan Tim." *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan* 11(1): 95–102. doi:10.36706/altius.v11i1.17907.
- Próchniak, Piotr, and Agnieszka Próchniak. 2024. "Dark Side of Personality and Extreme Sports. Case of Skydivers." *Archives of Psychiatry and Psychotherapy* 26(3): 7–16. doi:10.12740/APP/183675.
- Ramadhani, Dhira Astri, Hasim Ahmadi, and Muhammad Ilyasa Faza Abdillah. 2023. "Rasisme Di Dunia Olahraga." *Islamic Education* 1(1): 122–27.
- Rey, Rikishi T., and Johnny Capra. 2023. "'Shut up and Dribble': Fans' Perceptions

- of Professional Athletes' Role in Standing up against Racial Injustices." *Communication Research Reports* 40(1): 40–50. doi:10.1080/08824096.2023.2165488.
- Rhamadian, Dicky. 2022. "Dampak Kecemasan (Anxiety) Dalam Olahraga Terhadap Atlet." *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)* 1(1): 31. doi:10.52742/josita.v1i1.15433.
- Richardson, Elizabeth, and Tony Cassidy. 2024. "Sensation Seeking, Drug Use, and High Contact Sports." *Journal of Psychology & Clinical Psychiatry* 15(1): 54–60. doi:10.15406/jpcpy.2024.15.00758.
- Ruoranan, Kaisa, Siegfried Nagel, Grazia Lang, Christoffer Klenk, Emmanuel Bayle, Josephine Clausen, David Giauque, and Torsten Schlesinger. 2023. "The 'dark Side' of Professionalisation in National Sport Federations: A Case Study of the Swiss Floorball Federation." *International Journal of Sport Management and Marketing* 23(5): 442–64. doi:10.1504/IJSM.2023.133164.
- De Rycke, Jens, and Veerle De Bosscher. 2021. "The Cure or the Cause? Public Opinions of Elite Sports' Societal Benefits and Harms." *Sport in Society* 24(7): 1070–92. doi:10.1080/17430437.2020.1724962.
- Sari, Nurhaslita, Sri Wahyu Handayani, Siti Jahria Sitompul, Najamudin, and Zulfikar. 2025. "PERAN KEBIJAKAN PUBLIK DALAM PENGEMBANGAN OLAH RAGA NASIONAL." *Jurnal Ilmiah Spirit* 25(2). doi:10.36728/jis.v25i2.4984.
- Scholz, Petr. 2016. "Czech Football Hooligans' Behavior." *Journal of Physical Education and Sport* 16(2): 1089–94. doi:10.7752/jpes.2016.s2174.
- Silvino, Valmir Oliveira, Bruno Viana Rosa, Hugo José Sousa Sales da Silva, and Marcos Antonio Pereira Dos Santos. 2025. "Relationship Between the Use of Androgenic-Anabolic Steroids and the Incidence of Myoarticular Injuries." *Muscles, Ligaments and Tendons Journal* 15(1): 26–32. doi:10.32098/mltj.01.2025.04.
- Siregar, Masnuripa, Elisa Febriyanti, and M.Taufik Hidayat Lubis. 2025. "PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF DI SMP SWASTA PERCUT SEI TUAN." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 4(2). doi:10.47006/pendalas.v4i2.496.
- Stempień, Jakub Ryszard. 2020. "Methodological Dysfunctionalism: A New Analytical Approach in the Sociology of Sport and Its Exemplary Implementation Based on the Example of Chess." *Przegląd Socjologii Jakosciowej* 16(1): 162–85. doi:10.18778/1733-8069.16.1.10.

- Suryani, Dini Dini, Putri Minas Sari, and Nur Insani. 2023. "Pengaruh Senam Ergonomis Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2022." *E-Jurnal Medika Udayana* 12(1): 6. doi:10.24843/mu.2023.v12.i01.p02.
- Tambaip, B, and A TJilen. 2023. "Menggali Potensi Olahraga Di Merauke Analisis Kebijakan Publik Untuk Meningkatkan Prestasi Atlet Lokal." *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)* 5(Kebijakan Publik).
- Thomas, Andreas, Sophia Krombholz, Johanna Breuer, Katja Walpurgis, and Mario Thevis. 2023. "Insulin-Mimetic Peptides in Sports Drug Testing." *Drug Testing and Analysis* 15(11–12): 1468–76. doi:10.1002/dta.3572.
- Thomas, Gareth M. 2024. "The Dark Side of (Later-Life) Leisure: The Case of Walking Football." *Leisure Sciences*. doi:10.1080/01490400.2024.2373410.
- Tzeng, Chien Chun, and Ping Chao Lee. 2021. "Understanding Match-Fixing from the Perspective of Social Capital: A Case Study of Taiwan's Professional Baseball System." *International Review for the Sociology of Sport* 56(4). doi:10.1177/1012690220917060.
- Uyar, Yalcin, Ambra Gentile, Hamza Uyar, Övünç Erdeveciler, Hakan Sunay, Veronica Mîndrescu, Dino Mujkic, and Antonino Bianco. 2022. "Competition, Gender Equality, and Doping in Sports in the Red Queen Effect Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 14(5). doi:10.3390/su14052490.
- Viollet, Bastien, Nicolas Scelles, and Qi Peng. 2023. "From Sport Policy to National Federation Sport Policy: An Integrative Literature Review and Conceptualisation Attempt." *Sustainability (Switzerland)* 15(4). doi:10.3390/su15042949.
- Virginia, Puti Erika. 2020. "Pengaruh Kecemasan Terhadap Performa Atlet Renang Profesional Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 19(2): 206–12. doi:10.24114/jik.v19i2.21829.
- Vveinhardt, Jolita, Vilija Bitė Fominienė, and Regina Andriukaitienė. 2020. "The Dark Side of Sport: Managerial Bullying and Harassment Challenges in Different Types of Sports." *Journal of Business Economics and Management* 21(6): 1525–42. doi:10.3846/jbem.2020.13458.
- Walpurgis, Katja, Johannes Agricola, Andreas Thomas, and Mario Thevis. 2023. "Myostatin Inhibitory Peptides in Sports Drug Testing." *Drug Testing and Analysis* 15(11–12): 1477–87. doi:10.1002/dta.3473.